

**PERAN UPTD RUMOH SEJAHTERA ANEUK NANGGROE DALAM
MEMBINA ANAK-ANAK JALANAN**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

KHALEZAR

NIM. 441307453

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**Khalezar
NIM. 441307453**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001**



**Dr. Rasyidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Diajukan Oleh:

**Khalezar
NIM. 441307453**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 27 Januari 2020
14 Rabiul Awal 1441 H**

**Di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001**

Sekretaris,

**Dr. Rasyidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002**

Penguji I,

**T. Zulyadi, M. Kesos., Ph. D
NIP. 198307272011011001**

Penguji II,

**Drs. Sa'i, S.H, M. Ag
NIP. 196406011994021001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

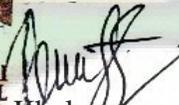
Yang bertanda tangan dibawah ini:

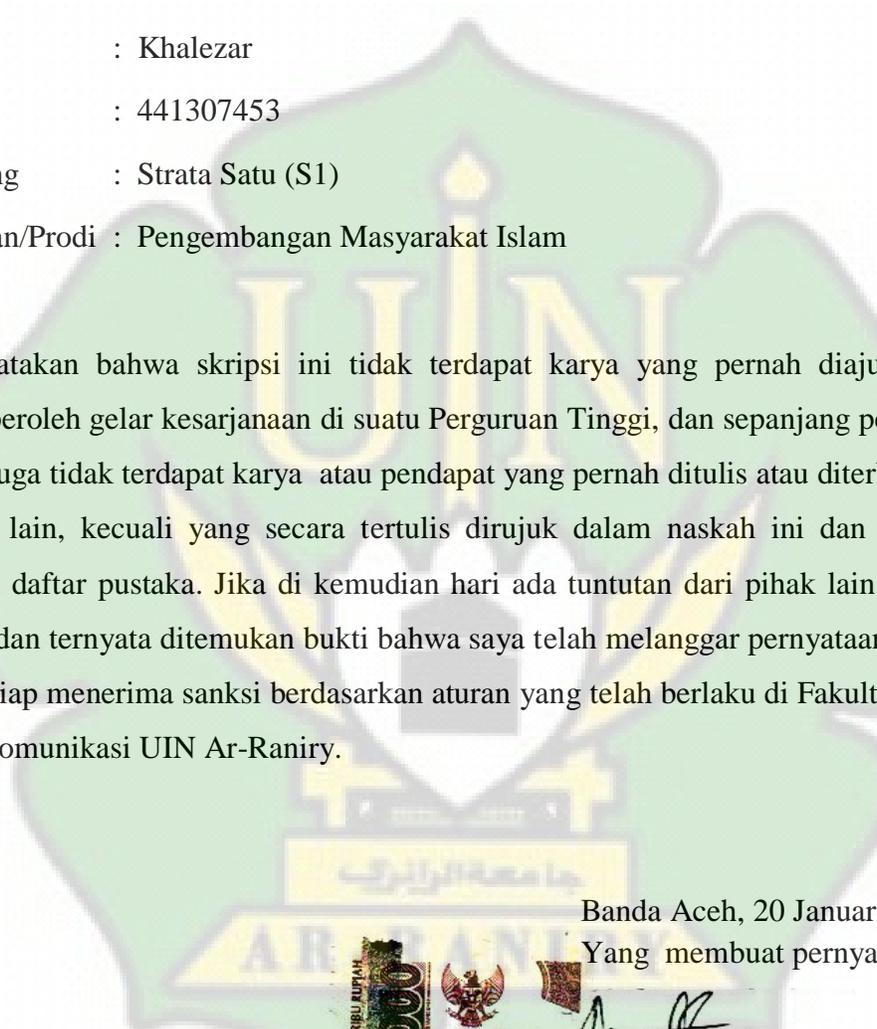
Nama : Khalezar
NIM : 441307453
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,


Khalezar
NIM. 441307453




6A971AKX688792768

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai uswatun hasanah, yang telah berjuang menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang lalui. Skripsi ini berjudul “Peran UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nangroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan” Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Fakri selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Wakil Dekan I Drs. Yusri, M.L.I.S, Wakil Dekan III Dr. T. Lembong Misbah dan seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Rasyidah, M. Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Drs. Muchlis Aziz, M. Si selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. H. M. Jakfar Puteh, M. Pd Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan pencerahan, masukan dan saran kepada penulis.
7. Drs. Abdul Jabar selaku Kepala UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang telah memberikan izin penelitian dan memberi pencerahan dan ilmu selama berada di panti.
8. Ustad Muhajir, S. Hi dan Ustad Islamuddin, S. Pd. I selaku pengasuh putra sekaligus guru saya di UPTD Rumoh Sejantera Aneuk Nanggroe.
9. Ucapan terimakasih kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 khususnya unit 17 tercinta.

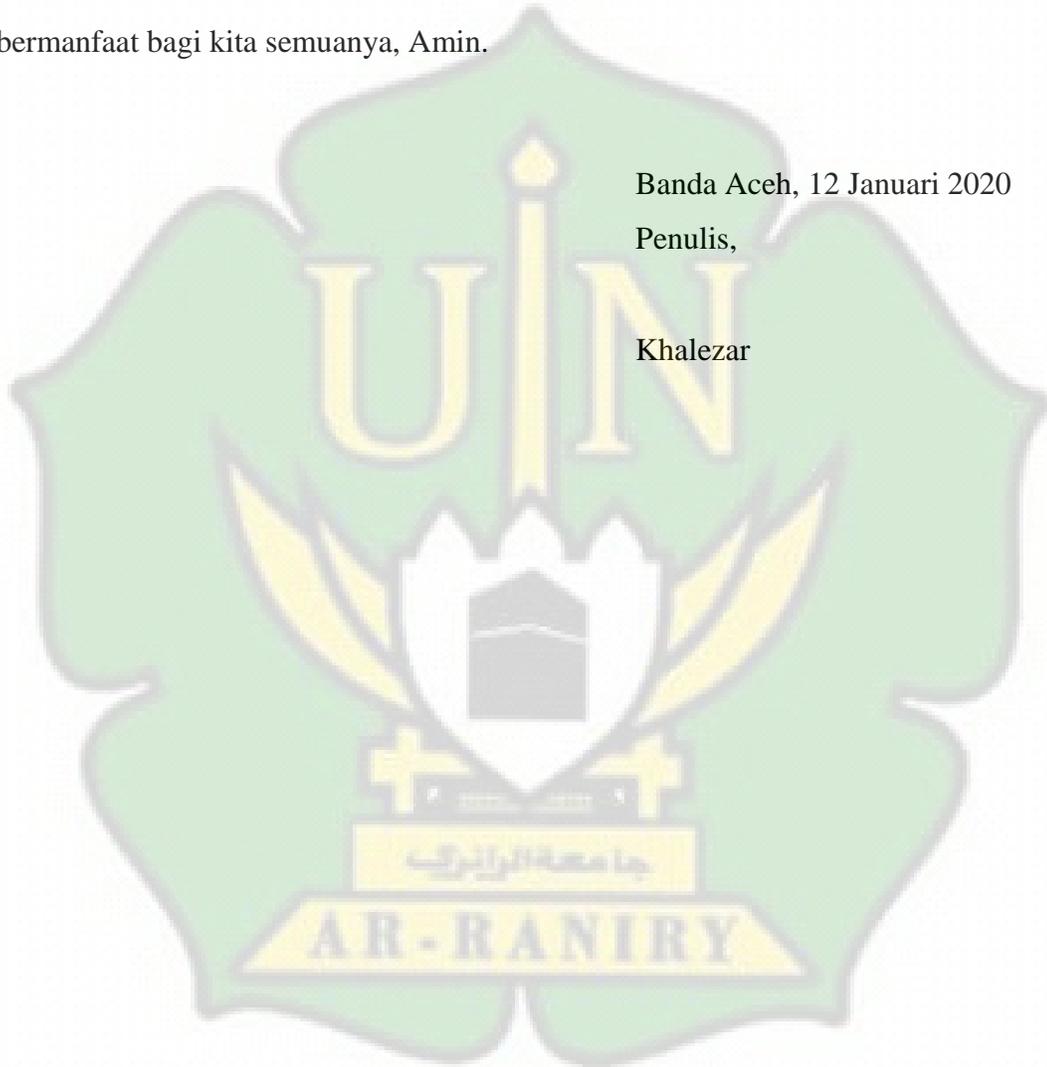
Terkhusus kepada kedua orang tua ayahanda Nazaruddin dan Ibunda Janaton serta keluarga semua, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, semangat, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu untuk kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, Amin.

Banda Aceh, 12 Januari 2020

Penulis,

Khalezar



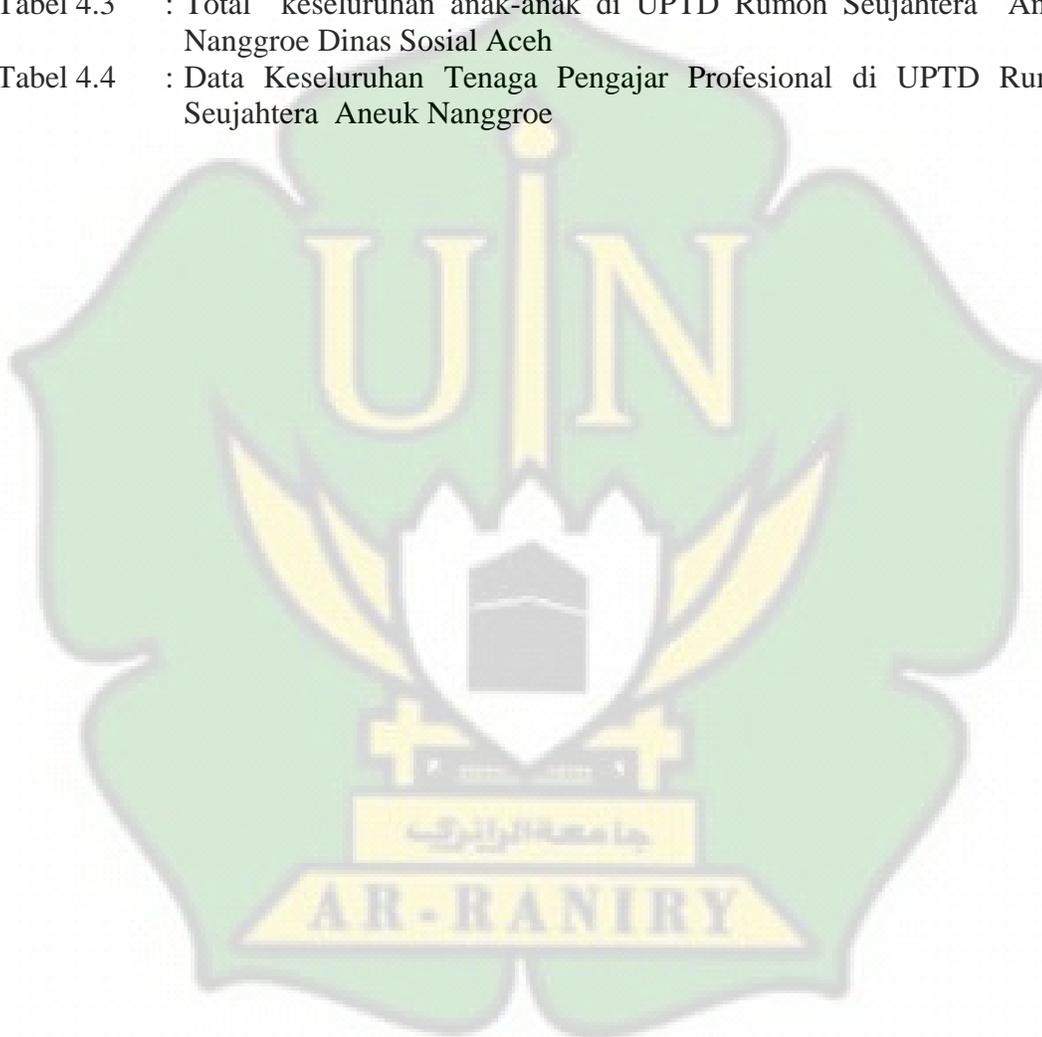
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
1. Peran	6
2. UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe	7
3. Membina	8
4. Anak Jalanan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis Tentang Peran UPTD	13
C. Karakteristik Anak Jalanan	14
D. Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Jalanan	16
E. Undang-Undang Terkait Anak.....	16
1. Undang-Undang Tentang Kesejahteraan anak.....	16
2. Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak.....	18
F. Peran Pemerintah Dalam Membina Anak Jalanan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data	28
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe	30
1. Profil	30
2. Sarana dan Prasarana	32

3. Struktur Organisasi	33
4. Visi dan Misi.....	34
5. Keadaan Pegawai/Pengurus.....	34
6. Keadaan Anak Yang di Asuh.....	37
B. Upaya Pembinaan Anak-Anak Jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe	42
C. Peran UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan.....	52
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Anak-Anak Jalanan	54
1. Pendukung	54
2. Penghambat.....	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe
Tabel 4.2 : Daftar Pegawai Tetap dan pegawai kontrak yang bertugas di UPTD Rumoh Seujahtera AneukNanggroe Dinas Sosial Aceh
Tabel 4.3 : Total keseluruhan anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh
Tabel 4.4 : Data Keseluruhan Tenaga Pengajar Profesional di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Penelitian
- Lampiran 3 : SK Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Penelitian



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran uptd rumoh sejahtera aneuk nanggroe dalam membina anak-anak jalanan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang berarti pendekatan yang mendalam, holistik, kompleks dan saling mempengaruhi terkait peran yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam membina anak-anak jalanan. Untuk mendapatkan informasi lebih jelas, penulis fokus pada observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto, yang dalam konteksnya menjelaskan secara rinci berdasarkan teori yang ada untuk menjadi referensi dalam mengidentifikasi dan mempelajari masalah secara terstruktur. Model peran yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi peran strategis UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam membina anak-anak agar terwujudnya hak-hak dan kebutuhan anak meliputi sandang, pangan, papan sebagaimana anak-anak pada umumnya. Pembinaan anak jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe seperti pendidikan formal, pembinaan religius, kedisiplinan, kemandirian, jasmani, sosial. Diharapkan setelah anak jalanan tuntas melaksanakan pembinaan oleh Dinas Sosial, diharapkan dapat membentuk pribadi yang berperilaku sosial yang baik, kreatif, tanggung jawab, mandiri serta layak menjadi teladan dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Peran yang dijalankan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam membina anak-anak jalanan sudah sesuai dengan prosedur yang ada, 3. Beberapa kendala yang di hadapi UPTD Rumoh sejahtera Aneuk Nanggroe dalam pembinaan anak jalanan adalah mental yang lemah, adanya sifat malas, dan belum terbiasa menerima sesuatu hal yang baru. Ketiga penghambat tersebut berasal dari anak-anak sendiri, untuk itu perlu adanya selalu sikap ekstra, keseriusan, dan evaluasi dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah.

Kata Kunci: Peran, UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, Anak Jalanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya selalu dilandasi oleh tujuan untuk penciptaan keadilan dan kemampuan bagi seluruh rakyat. Penciptaan tujuan dimaksud diwujudkan melalui berbagai proses pembangunan di segala bidang yang saling terkait dan saling menunjang satu sama lain sebagai bagian dari pembangunan nasional. Salah satu diantaranya adalah “pembangunan kesejahteraan sosial”. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.

Pengertian tersebut berarti bahwa tujuan pembangunan kesejahteraan sosial mencakup seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia termasuk warga masyarakat yang menyandang masalah kesejahteraan sosial. Salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial sebagai sasaran dari pembangunan kesejahteraan sosial yaitu orang-orang yang berstatus sebagai anak jalanan. Pembahasan dan upaya-upaya pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan di Indonesia dewasa ini, tidak terlepas dari adanya strategi dua pembangunan sosial bagi kawasan escap (Komisi Sosial Ekonomi Bagi Kawasan Asia Pasifik) menjelang tahun 2000 dan masa sesudah itu

oleh konferensi tingkat menteri Asia Pasifik ke-IV mengenai kesejahteraan sosial dan pembangunan sosial di Manila pada tahun 1991.¹

Strategi tersebut ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan seluruh warga masyarakat dalam kawasan escap, dengan sasaran dasar yang hendak diwujudkan meliputi pengentasan kemiskinan, realisasi keadilan yang merata dan peningkatan partisipasi warga masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, strategi diarahkan khusus secara langsung menyentuh kelompok-kelompok dari segi sosial kurang beruntung atau rawan di kawasan asia pasifik termasuk “ anak jalanan” Dengan ditetapkannya agenda aksi untuk anak jalanan tersebut, maka segenap pemerintah di kawasan asia pasifik telah berkomitmen untuk terwujudnya peran serta penuh warga anak jalanan. Indonesia sebagai salah satu anggota telah berupaya menetapkan berbagai kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan sosial bagi anak jalanan. Penanganan anak jalanan di Indonesia hingga saat ini khusus dari pemerintah masih terbatas²

Karena itu diperlukan biaya besar untuk meningkatkan kemampuan para anak jalanan sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berkepribadian. Keterbatasan sebagaimana tersebut di atas berkaitan pada penanganan anak jalanan yang tidak merata di berbagai tempat, sehingga sampai sekarang masih terdapat anak jalanan yang belum tersentuh oleh pembangunan itu

¹ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pencegahannya*, (Jakarta : Kencana 2011), Hal 115.

² Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers 2010), Hal 138.

sendiri. Bahkan masyarakat pada umumnya masih meragukan dan belum mempercayai kemampuan para anak jalanan untuk dilibatkan dalam berbagai aktivitas kehidupan, hal tersebut ditunjukkan ketika para anak jalanan hendak melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah umum sering kali mendapat tanggapan kurang berbanding lurus dan berimbang. Aksesibilitas bagi para anak jalanan, merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar, aspek tersebut merupakan salah satu yang perlu dicermati semua pihak dalam rangka mengangkat harkat dan martabat masyarakat anak jalanan dalam kehidupan dan penghidupan berbangsa dan bernegara.

Program dilaksanakan dalam bentuk pembinaan wilayah dalam hal pencegahan, deteksi, dan rehabilitasi anak jalanan yang meliputi rehabilitasi mental, pendidikan dan keterampilan menjadi tanggung jawab dinas sosial. Membantu mengembangkan kemampuan agar lebih kepada anak jalanan, keluarga dan masyarakat sehingga secara bersama-sama dan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada mampu melaksanakan pemberdayaan terhadap anak jalanan.

Masalah keterbatasan pemerintah dalam menangani anak jalanan, berakibat pada tidak meratanya penanganan anak jalanan yang ada. Kondisi sosial yang tidak sehat di kalangan masyarakat bahkan muncul ketimpangan-ketimpangan sosial yang berbudaya apabila tidak diatasi sejak dini maka akan menimbulkan patologi sosial.

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang merupakan penerjemahan dari peran Dinas Sosial Provinsi Aceh untuk mengatasi dan membina anak jalanan dan anak putus sekolah. Diharapkan dari adanya Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Daerah UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dapat merubah pola kehidupan dari anak jalanan dan anak putus sekolah ke arah yang lebih baik.

Jumlah anak penyandang masalah sosial yang berada di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Naggroe sendiri berjumlah 90 orang karena keterbatasan kuota oleh Dinas Provinsi Aceh. Sebagian mereka adalah hasil tertiban dari Satpol PP ataupun berasal dari keluarga jalanan yang benar tidak mampu. Berbagai pelatihan dan pengajaran telah diberikan terhadap anak jalanan dan putus sekolah di UPTD Rumoh sejahtera Aneuk Nanggroe dengan harapan adanya mobilitas sosial dan mereka punya nilai tawar di masyarakat. Tentunya dalam pembinaan dilapangan tidak akan mudah, karena anak jalanan dan putus sekolah masih tergolong liar juga sukar diatur. Perlu adanya strategi ataupun tehnik khusus untuk mempermudah terlaksananya program-program yang telah sosialisasikan.

Kemudian upaya-upaya UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam menangani anak-anak jalanan juga belum berperan secara maksimal, karena penanganannya terlalu luas sehingga tidak terfokus pada anak jalanan .

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan dua rumusan masalah :

B. Rumusan Masalah

1. Apa Upaya-Upaya UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Menangani Anak-Anak Jalanan?
2. Bagaimana Peran yang dijalankan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Anak-Anak Jalanan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, rincian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Upaya-upaya UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Menangani Anak-Anak Jalanan.
2. Untuk Mengetahui bagaimana peran yang dijalankan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Anak-Anak Jalanan.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. Secara Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam membina anak-anak jalanan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan, sekaligus untuk mengetahui peran yang diberikan oleh UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggroe. Dan juga dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dalam proses pembinaan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Peran*, akses pada <http://www.kbbi.web.id/peran>, (Sabtu, 06 Februari 2019, 00:20 WIB)

bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya yaitu peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.⁴ Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁵ Peran dapat disebut sebagai bagian yang diharapkan dalam tujuan tertentu.

Peran yang dimaksud disini adalah peran yang dijalankan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam membina anak-anak jalanan.

2. UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh yang berlokasi di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Aceh dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Aceh. Tugasnya melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial/rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mandiri serta

⁴ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka 1984), Hal. 735.

⁵ Poerdarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1984), Hal.375.

berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang dimaksudkan adalah sebuah Unit Pelaksana Teknis Dinas(UPTD) yang menampung anak-anak yang mengalami permasalahan sosial(anak jalanan).

3. Membina

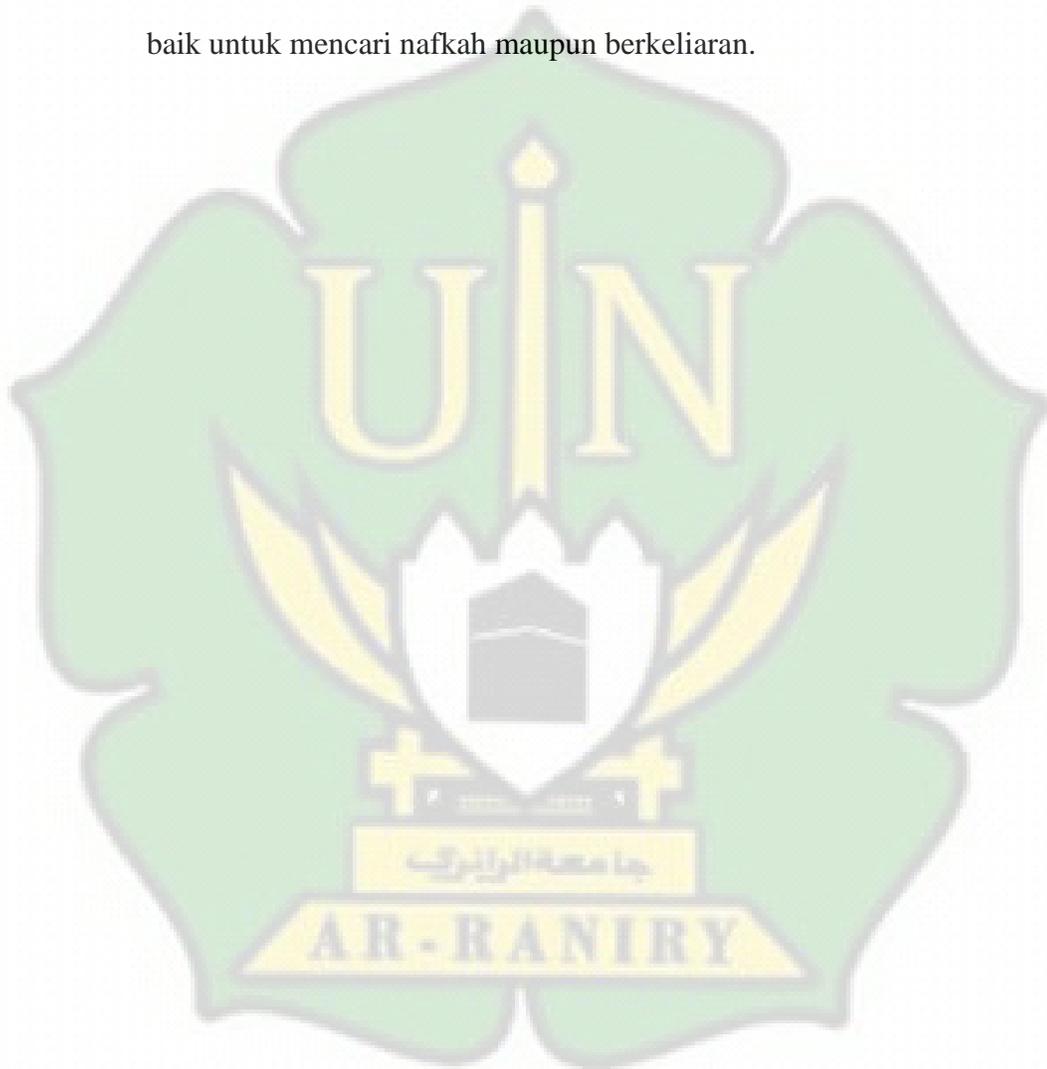
Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina yang dimaksudkan disini adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.

4. Anak Jalanan

Menurut Departemen Sosial RI Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau tempat-tempat umum lainnya.⁶ Selain itu Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial Memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum

⁶ Departemen Sosial RI, *Anak Jalanan*, (Jakarta : Departemen Sosial, 2005), hlm. 5.

lainnya, usia mereka berkisar 6 sampai 18 tahun.⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang sebagian waktunya mereka gunakan di jalan atau tempat-tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran.



⁷ Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, (Jakarta: Departemen Sosial, 2001), hlm. 30

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memperjelas, melihat adanya relevansi yang relevan antara judul penelitian penulis dengan judul-judul penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marfika Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitian “Pelayanan Terhadap Anak Binaan Menurut Pelaksana Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtira Aneuk Nanggroe-Dinas Sosial Aceh” Adapun metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu lebih kepada efektifitas pelayanan anak secara umum sedangkan objek penelitian penulis adalah lebih spesifik yaitu tentang peran UPTD Rumoh Seujahtira Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam membina anak jalanan secara khusus.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Sri Endang Yulianingsih dengan judul “Pelayanan bagi anak jalanan menurut standarisasi panti sosial, Studi di Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtira Aneuk Nanggroe. Penelitian ini

berfokus pada bagaimana memberikan pelayanan dengan melihat standarisasi panti sosial anak.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe sebagai perpanjangan tangan pemerintah Aceh sudah berjalan dengan baik dalam melakukan pelayanan terhadap anak-anak binaan sebagaimana mestinya.¹ Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu lebih kepada efektifitas pelayanan anak secara umum sedangkan objek penelitian penulis adalah lebih teknis tentang peran UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam membina anak jalanan secara khusus.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Sri Endang Yulianingsih dengan judul “Pelayanan bagi anak jalanan menurut standarisasi panti sosial, Studi di Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Penelitian ini berfokus pada bagaimana memberikan pelayanan dengan melihat standarisasi panti sosial anak.

Hasil penelitiannya dinyatakan bahwa pelayanan yang telah sesuai dengan standarisasi panti sosial anak hanya pada tahap penguungkapan, dan pemahaman masalah (asesment), tahap pelaksanaan pelayanan (intervention), dan tahap pelayanan (termination).

¹ Skripsi Marfika, 2017, *Pelayanan Terhadap Anak Binaan Menurut Pelaksana Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe-Dinas Sosial Aceh*: Banda Aceh.

Pelayanan yang belum sesuai standarisasi panti adalah pada tahap pendekatan awal dan tahap perencanaan (planning). Pelayanan yang termasuk ke sarana dan prasarana telah memadai sehingga proses pelayanan berjalan semestinya bagi anak. Namun pelayanan yang diberikan tidak di evaluasi setiap tahunnya sehingga tidak diketahui pelayanan mana yang telah dan belum tercapai.²

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya melihat dan membandingkan standar panti sosial dengan pelayanan yang diberikan di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, meliputi bagaimana proses awal anak jalanan di masukkan kedalam UPTD beserta tahap-tahap yang dilakukan setelah anak binaan berada di dalam UPTD. Sedangkan penelitian ini melihat sejauh mana peran yang dilakukan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggroe dalam membina anak-anak jalanan serta upaya yang dilakukan. Kemudian penelitian ini juga menggali tentang faktor pendukung dan penghambat UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mirsal dengan judul “Pelayanan Anak Terlantar di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar” Penelitian ini mencoba meneliti tentang bagaimana pelayanan yang dilakukan terhadap anak terlantar pada panti asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dengan penerapan ilmu pemahaman kesejahteraan sosial.

² Skripsi Sri Endang Yuliani, 2002, *Pelayanan Sosial Bagi Anak Jalanan Menurut Standarisasi Panti Sosial* : Banda Aceh.

Hasil penelitian ini adalah merupakan upaya merealisasikan penanganan terhadap anak terlantar, di panti asuhan Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe juga berkoordinasi dengan semua pihak, salah satunya dengan pekerja sosial profesional yang membantu proses pendekatan dan memberikan penanganan kepada anak terlantar.

Kemudian ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penanganan permasalahan tersebut, yaitu peranan sebagai motivator, enabler, fasilitator, broker, mediator, dan advocate.³

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya menerapkan ilmu kesejahteraan sosial dalam pelayanan anak terlantar, sedangkan penelitian ini melihat peran serta upaya yang dilakukan petugas UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dalam membina anak-anak jalanan.

B. Tinjauan Teoritis tentang Peran UPTD

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut.⁴

Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dalam

³ Skripsi Mirsal Pelayanan Anak Terlantar di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar, 2015, Banda Aceh.

⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Rajawali Press. Jakarta. 2002). Hal 221.

melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Semakin tinggi peran yang dijalankan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya maka akan semakin tinggi pula hasil yang dicapai terhadap program yang ditargetkan.

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya yaitu peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.⁵

C. **Karakteristik Anak Jalanan**

1. Berdasarkan Usia

Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Selain itu dijelaskan oleh Departemen Sosial RI, indikator anak jalanan menurut usianya adalah anak yang berusia berkisar antara 6 sampai 18 tahun.

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka,, 1984), Hal. 735.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dapat dikategorikan sebagai anak jalanan adalah yang memiliki usia berkisar antara 6 sampai 18 tahun.

a) Berdasarkan Pengelompokan

Menurut Surbakti dkk, berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam 2 kelompok yaitu: *Children on the street* dan *Children of the street*.

Yang dimaksud dengan *children on the street* yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi – sebagai pekerja anak- di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka dijalankan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

Sedangkan yang dimaksud dengan *children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan

terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual.⁶

D. Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Jalanan

Di dalam keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan apa yang seharusnya didapatkan oleh anak, maka negara mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Jika keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya, maka negara melalui instansi pemerintah setempat yang berwenang atau melalui organisasi masyarakat yang diberi izin, bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak anak dan menjalin pengasuhan alternatif yang sesuai.
- b. Tanggung jawab negara, melalui instansi yang berwenang, adalah untuk menjamin supervisi keselamatan, kesejahteraan diri, dan perkembangan setiap anak yang ditempatkan dalam pengasuhan alternatif dan melakukan review secara teratur tentang ketepatan situasi pengasuhan yang disediakan.
- c. Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial anak yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak.⁷

⁶ Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, (Jakarta: Departemen Sosial,2001), Hal. 30.

E. Undang-Undang Terkait Anak

1. Undang-Undang Tentang Kesejahteraan anak

Anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi-generasi sebelumnya. Anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.⁸

- a. Pasal 1 ayat (1) “Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik rohani, jasmani, maupun sosial”.
- b. Pasal 2 ayat (1) “Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang yang baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar”.
- c. Pasal 2 ayat (2) “Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan
- d. Pasal 11 ayat (1) “Usaha kesejahteraan anak terdiri atas usaha pembinaan, pengembangan, pencegahan, dan rehabilitasi”.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar (terjemahan) Khalilullah Ahmad & Masykur Hakim, Cet I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hal.160.

⁸ Tim Redaksi Fokusmedia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Bandung: Fokusmedia, 2007), Hal.164

- e. Pasal 11 ayat (4) “Pemerintah mengadakan pengarahan, bimbingan, bantuan dan pengawasan terhadap usaha kesejahteraan anak yang dilakukan oleh masyarakat”.

Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap anak yang merupakan hak asasi manusia.⁹

- a. Pasal 4 “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.
- b. Pasal 9 ayat (1) “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.
- c. Pasal 48 “pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak”.
- d. Pasal 49 “Negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”.

⁹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Online), Diakses melalui situs www.taspen.com/files/humas/UUD, 14 Januari 2020

- e. Pasal 55 ayat (1) “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pemeliharaan, perawatan, dan rehabilitasi sosial anak terlantar, baik dalam lembaga maupun di luar lembaga”.
- f. Pasal 56 “Pemerintah dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemeliharaan, perawatan, dan rehabilitasi sosial wajib mengupayakan dan membantu anak, agar anak dapat :
 - a. Berpartisipasi ;
 - b. Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya ;
 - c. Bebas menerima informasi informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak ;
 - d. Bebas berserikat dan berkumpul ;
 - e. Bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi dan berkarya seni budaya ;
 - f. Memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan ;
 - g. Pasal 57 “Dalam hal anak terlantar karena sebab orangtuanya melalaikan kewajibannya, maka lembaga sebagaimana dimaksud dalam pasal 55, keluarga atau pejabat yang berwenang dapat

mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk menetapkan anak sebagai anak terlantar”¹⁰.

F. Peran Pemerintah Dalam Membina Anak Jalanan

Peran pemerintah menurut Adam Smith terdiri dari tiga fungsi saja yaitu¹¹:

1. Memelihara pertahanan dan keamanan dalam negeri,
2. Menyelenggarakan peradilan,
3. Menyediakan barang-barang yang tidak dapat disediakan oleh swasta.

Dari teori di atas pemerintah harus menyelenggarakan peradilan yang mana peradilan itu harus merata untuk semua lapisan masyarakat dan dalam pembahasan ini peran pemerintah harus mendapatkan perhatian khusus bagi pekerja anak di bawah umur. Jadi, peran pemerintah berkaitan dengan pekerja anak di bawah umur menurut penulis yaitu suatu tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin yang memiliki wewenang untuk membuat kesejahteraan bagi masyarakatnya dan menghapuskan perkara tenaga kerja di bawah umur khusus bagi anak yang bekerja agar tercapai kesejahteraan yang nantinya akan membuat masa depan mereka menjadi lebih baik dan cita-cita mereka akan tercapai.

a. Tugas dan Fungsi Pemerintah

Tugas pemerintahan adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU No.23 Tahun 2002 (Online), Diakses melalui situs www.hukumonline.com, 14 Januari 2019

¹¹ Kuncoro Mudrajad, Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), Hal. 260.

mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kekuasaan power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi.¹²

Tugas-tugas pemerintahan dikemukakan oleh Rasyid mencakup tujuh aspek yaitu¹³ :

- 1) Menjamin keamanan negara dari segala kemungkinan serangan dari luar, dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan dari dalam yang dapat menggulingkan pemerintahan yang sah melalui cara-cara kekerasan.
- 2) Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya gontokgontokan diantara warga masyarakat, menjamin agar perubahan apapun yang terjadi di dalam masyarakat dapat berlangsung secara damai.
- 3) Menjamin diterapkannya perlakuan yang adil kepada setiap warga masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka.
- 4) Melakukan pekerjaan umum dan memberikan pelayanan dalam bidang-bidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintahan, atau yang akan lebih baik jika dikerjakan oleh pemerintah.
- 5) Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial; membantu orang miskin dan memelihara orang cacat, jompo dan anak

¹² Thoha, Miftah., *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1995), Hal. 101

¹³ Rasyid, *Loc.Cit*,Hal. 13.

terlantar; menampung serta menyalurkan para gelandangan ke sektor kegiatan yang produktif, dan sebagainya.

- 6) Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas, seperti mengendalikan laju inflasi, mendorong penciptaan lapangan kerja baru, memajukan perdagangan domestik dan antar bangsa, serta kebijakan lain yang secara langsung menjamin peningkatan ketahanan ekonomi negara dan masyarakat.
- 7) Menerapkan kebijakan untuk memelihara sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti air, tanah dan hutan.

Fungsi pemerintahan menurut Ndraha menjadi dua, yaitu¹⁴ :

- 1) Pemerintah mempunyai fungsi primer atau fungsi pelayanan (*service*), sebagai provider jasa publik yang baik diprivatisasikan dan layanan *civil* termasuk layanan birokrasi.
- 2) Pemerintah mempunyai fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan (*empowerment*), sebagai penyelenggara pembangunan dan melakukan program pemberdayaan. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan Pasal 1 ayat 2 bahwa fungsi pemerintahan adalah fungsi dalam melaksanakan administrasi pemerintahan yang meliputi tugas pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan dan perlindungan. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya yang begitu besar pemerintah harus

¹⁴ Ndraha, *Ilmu Pemerintahan* Jilid I ,(UGM : Institut Ilmu Pemerintahan, 2001), Hal. 85.

terus mengembangkan sumber daya, lingkungan yang baik dan institusi yang kuat serta dukungan dari masyarakat yang tentunya akan membuat pemerintah semakin terus memperbaiki pelayanannya kepada masyarakat dengan optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Pendekatan dalam sebuah penelitian terdiri dari beberapa pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan penelitian secara kualitatif, pendekatan penelitian secara kuantitatif, dan pendekatan penelitian campuran. Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.²

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian secara kualitatif, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.³

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya 2007), Hal.23.

² Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), 2005, Hal. 36.

³ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah cet: I*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), Hal. 23.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang akurat, agar dapat memahami secara lebih jelas mengenai Peran Uptd Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian dimana penulis langsung terjun kelapangan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵ Kemudian peneliti terjun langsung di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang mempunyai banyak permasalahan mengenai anak jalanan. Peneliti mengamati kondisi peran UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam membina anak jalanan yang sekiranya dapat dilihat secara langsung. Misalnya, dalam proses sosialisasi peneliti dapat melihat sulitnya penerimaan proses sosialisasi

⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 34.

⁵ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), Hal. 30.

dari subyek ke obyek. Terkait dengan proses sosialisasi upaya-upaya pembinaan, teknik-teknik pendekatan dengan anak binaan, interaksi antara pembina dengan anak, cara-cara mengatasi masalah terhadap anak binaan, respon anak binaan terhadap pembina. Adapun observasi penulis digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati bagaimana peran yang dijalankan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam membina anak-anak jalanan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditetapkan. Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, sedangkan wawancara terstruktur menuntut pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya ditetapkan sebelumnya dengan kata-kata yang persis pula.

Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan teknik percakapan. Percakapan tidak harus dilakukan berdasarkan pedoman wawancara. Dari sini beberapa yang dapat menjadi informan adalah anak binaan, pengasuh, dan ustad. Juga dari struktur atas seperti Kepala UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, staf, dan karyawan. Karena, pada sebagian orang lebih nyaman wawancara dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Untuk wawancara yang akan dilakukan oleh narasumber akan mengikuti permintaan dari informan. Peneliti juga akan menyamarkan identitas informan jika informan meminta.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat dijadikan sebagai penunjang data yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi diharapkan dapat membantu peneliti untuk menguji keabsahan data. Dokumen juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa wawancara dilakukan secara nyata dan tidak ada rekayasa data sedikitpun.

Dokumentasi yang peneliti maksud disini misalnya seperti aktivitas rutin anak-anak binaan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe baik dalam bentuk foto maupun video.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.⁶

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilahan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, memfokuskan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono, reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Hal. 91.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 127.

Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

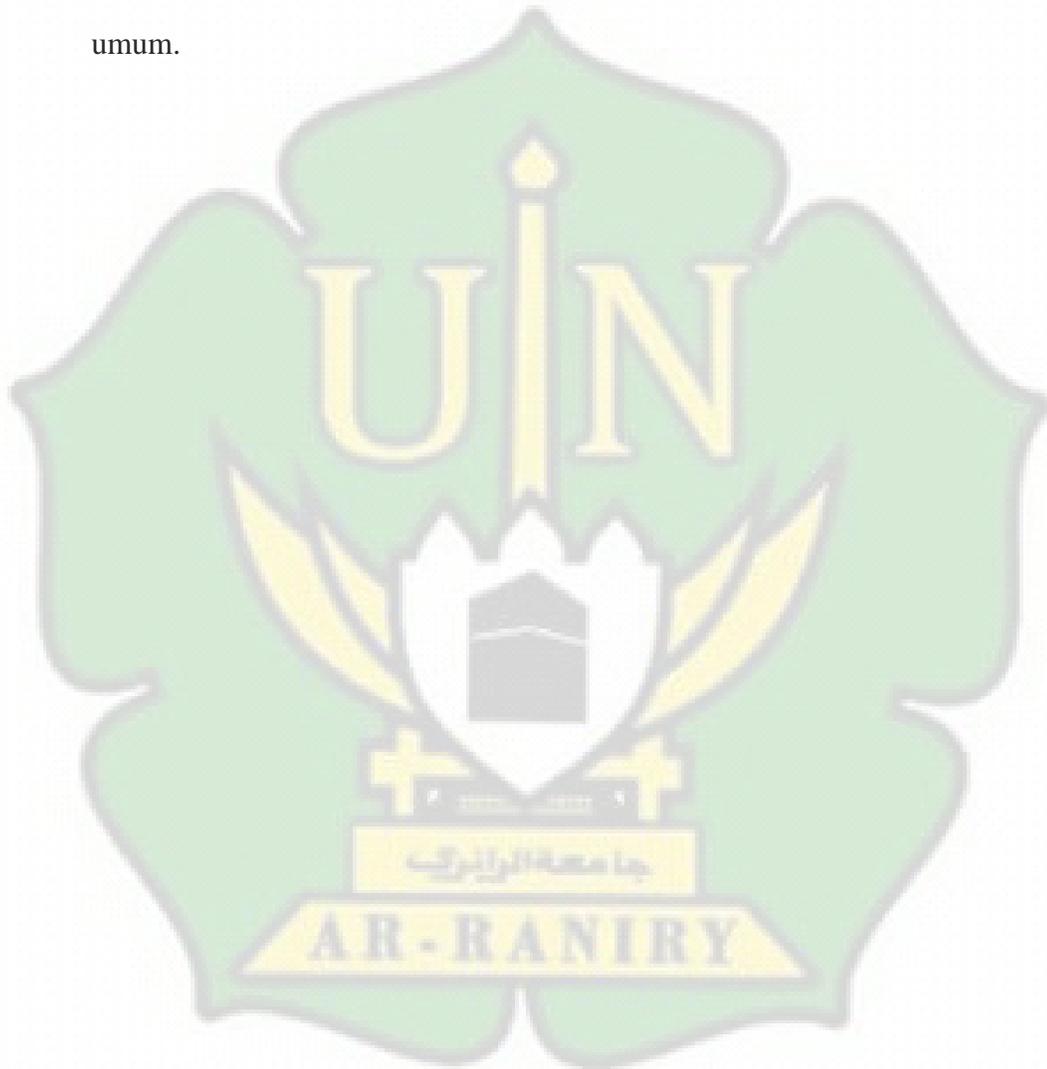
Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah induktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

Induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode Induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan. Artinya penarikan kesimpulan dari khusus ke umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh

1. Profil

Cikal bakal pendirian UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh diawali pada tahun 2003 yakni dengan makin maraknya fenomena anak jalanan di Aceh. Dalam upaya penanganan anak jalanan tersebut, Dinas Sosial Provinsi Aceh dengan mengacu pada konsep rumah singgah yang digulirkan oleh Departemen Sosial RI, maka didirikan Panti Sosial Aneuk Nanggroe yang berlokasi di Lampineung Banda Aceh.

Pertengahan tahun 2004, panti sosial tersebut pindah lokasi ke Desa Lampuuk Kecamatan Lhok Nga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh yang saat itu menampung sebanyak 100 (seratus) anak binaan. Pada saat peristiwa bencana alam gempa dan tsunami yang melanda Aceh pada 26 Desember 2004, seluruh sarana fisik dan anak-anak binaan ikut menjadi korban, dan hanya menyisakan 5 (lima) anak binaan yang selamat. Selama rentang tahun 2005 s/d 2007, Dinas Sosial Prov. NAD lebih memfokuskan pekerjaan pada penanganan korban tsunami.¹

Atas berkat dukungan dan kerjasama yang baik antara Japan International Cooperation System (JICS) dengan Dinas Sosial Provinsi Aceh, maka pada pertengahan tahun 2007 pihak Japan International Cooperation System (JICS)

¹ Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008

bersedia membangun kembali pusat pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak berlokasi di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi yang kemudian diberi nama Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh. Pada pertengahan tahun 2008 pihak Japan International Cooperation System (JICS) menyerahkan seluruh bangunan fisik beserta sarana pendukungnya kepada Dinas Sosial Provinsi Aceh dan tepat pada bulan April 2008 mulai beroperasi.²

Seiring dengan semakin kompleks permasalahan sosial terutama yang dihadapi oleh anak-anak Aceh, maka UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh tidak hanya menangani permasalahan sosial para anak-anak jalanan, akan tetapi juga memperluas obyek sasaran diantaranya anak-anak korban tindak kekerasan, anak-anak yang berkonflik dengan hukum dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Kedepan, UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh juga merupakan sebagai tempat rujukan dan rumah “aman” bagi anak-anak yang memerlukan pelayanan dan rehabilitasi sosial.³

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berlokasi di jalan Mata Ie KM 5 Desa Geu Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Sosial Aceh dan bertanggung jawab langsung terhadap tugas dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial atau rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang

² Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008

³ Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kepala Pengasuh) pada tanggal 20 Juli 2019.

berkualitas dan mandiri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

2. Sarana dan Prasarana

Kelancaran proses pembinaan pendidikan agama turut juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka proses pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga panti asuhan dimaksudkan untuk menunjang kelancaran anak jalanan tersebut terutama dalam pendidikan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

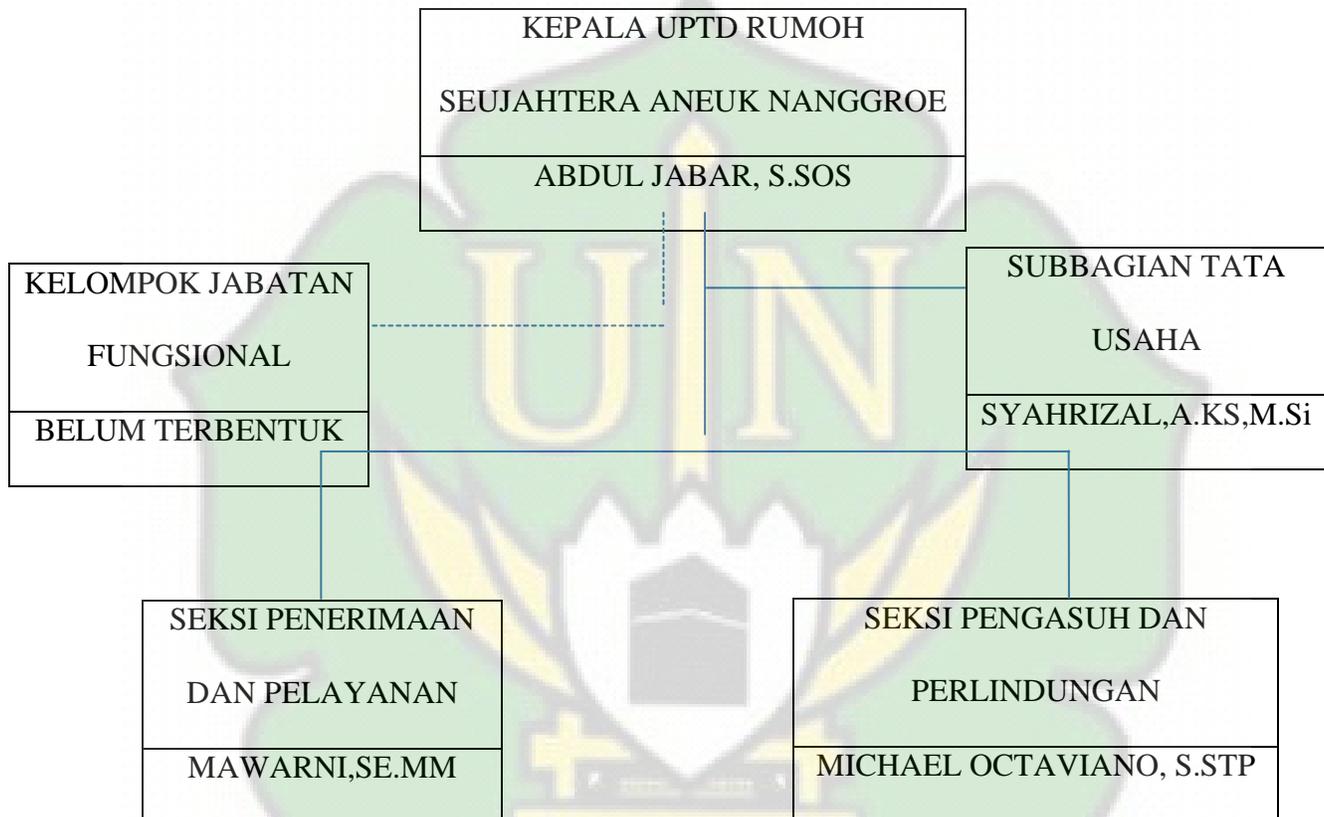
No	Sarana dan Prasara	Jumlah
1	Mushalla	1
2	Ruang belajar	3
3	Ruang makan	1
4	Lapangan bola	3
5	Lapangan play ground	1
6	Alat musik	1 paket
7	Alat rapa'i	1 paket
8	Alat Rebanda	1 paket
9	Mobil	4 unit

Sumber: Bagian adminitrasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Tahun 2019

3. Struktur Organisasi

⁴ Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

Berdasarkan peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada UPTD Romoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar, terdiri dari:



KETERANGAN:

1. ————— : GARIS ATASAN LANGSUNG
2. - - - - - : GARIS PEMBINAAN

4. Visi dan Misi

Visi :

Menjadikan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sebagai pusat pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial psikologis.

Misi :

1. Melaksanakan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial denganberbasiskan pendekatana sosial, psikologis dan spiritual.
2. Memberikan keterjaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak.
3. Melakukan sistem rujukandan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial.

5. Keadaan Pegawai/Pengurus

Tenaga pegawai atau pengasuh merupakan unsur yang sangat penting dalam pembinaan Keagamaan. Oleh karena itu, tersedianya pegawai yang cukup merupakan keharusan yang dimiliki oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh. UPTD tersebut memiliki sejumlah tenaga pegawai yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan pada anak-anak yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh. Menurut pengamatan penulis, pegawai disana cukup ramah, baik, sopan, dan rata-rata mereka memiliki kerjasama yang baik dan sosial yang tinggi terhadap sesama dan juga terhadap anak jalanan.

Tabel 4.2: Daftar Pegawai Tetap dan pegawai kontrak yang bertugas di UPTD

Rumoh Seujahtera AneukNanggroe Dinas Sosial Aceh.

No	Nama	Pangkat/Gol Ruang	Jabatan
1	2	3	4
1	Abdul Jabar, S.Sos	Pembina (IV/a)	Kepala UPTD RSAN
2	Syahrizah, A.Ks.M.Si	Pembina (IV/a)	Ka.Sub Bag Tata Usaha
3	Hj. Malawani, SE	Penata Tk. I (III/d)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
4	Afifuddin	Pengatur (II/c)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
5	Fauziah, A.Md.	Pengatur Tk.I (II/d)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
6	Mawarni, SE.MM	Pembina (IV/a)	Kasie Penerimaan Dan Pelayanan
7	Zulfa Hanim	Penata Muda Tk.I (III/b)	Staf Seksi Penerimaan dan Pelayanan
8	Dini Ekasila, SP	Penata Muda Tk.I (III/b)	Staf Seksi Penerimaan dan Pelayanan
9	Michael Octaviano, S, STP	Penata Tk. I (III/d)	Kasie Pengasuh dan Perlindungan
10	Aang Kunaivi, ST	Penata (III/c)	Staf Seksi Pengasuh dan Perlindungan
11	Iskandar	Pengatur Muda (II/a)	Staf Seksi Pengasuh dan Perlindungan
12	Rahmiati, S.Sos	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putri
13	Islamuddin, S.Pd.I	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putra
14	Muhajir, S.Hi	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putra

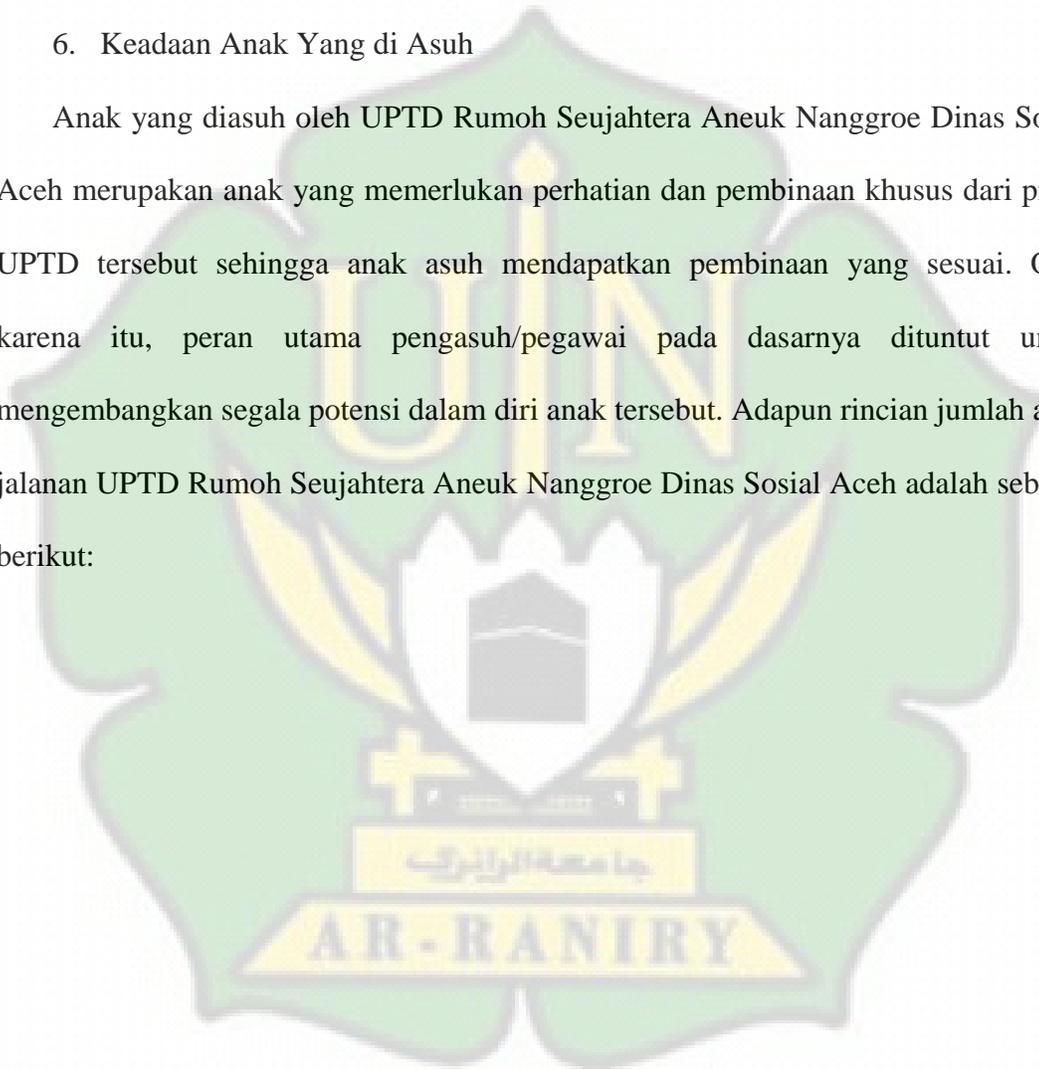
15	Rahmat Julian, SE	Tenaga Kontrak	Pekerja Sosial
16	Sarwandy Tohar	Tenaga Kontrak	Pekerja Sosial
17	Syamsuar Beta, S.Kep	Tenaga Kontrak	Tenaga Perawat (putra)
18	Apridawarni, A.Md.Keb	Tenaga Kontrak	Tenaga Perawat (Putri)
19	Mahfud	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
20	Evananda Hamriana	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
21	M. Nazar	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
22	Murdani, S.Hi	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
23	Burhan Abdullah	Tenaga Kontrak	Supir
24	Muhammad Humam Pratama	Tenaga Kontrak	Supir
25	Marlina	Tenaga Kontrak	Administrasi Komputer
26	Iga Permata, SE	Tenaga Kontrak	Administrasi Komputer
27	Wellri Febriadi	Tenaga Kontrak	Administrasi Tata Usaha
28	Warniati, S S	Tenaga Kontrak	Administrasi Tata Usaha
29	Ikhsan, ST	Tenaga Kontrak	Administrasi Keuangan
30	Hasanah	Tenaga Kontrak	Juru Masak
31	Khairai	Tenaga Kontrak	Juru Masak
32	Netti	Tenaga Kontrak	Juru Masak
33	Dodi Saputra	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
34	Usman	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
35	Rahmawati	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
36	Yuliana	Tenaga Kontrak	Tenaga Cuci Pakaian
	Jumlah		36 Pegawai

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Dinas Sosial Aceh Tahun 2019.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar berjumlah 36 pegawai, yang terdiri satu kepala UPTD, 2 pegawai Kasie, 7 pegawai Staf, dan 25 pegawai kontrak.

6. Keadaan Anak Yang di Asuh

Anak yang diasuh oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh merupakan anak yang memerlukan perhatian dan pembinaan khusus dari pihak UPTD tersebut sehingga anak asuh mendapatkan pembinaan yang sesuai. Oleh karena itu, peran utama pengasuh/pegawai pada dasarnya dituntut untuk mengembangkan segala potensi dalam diri anak tersebut. Adapun rincian jumlah anak jalanan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh adalah sebagai berikut:



Tabel 4.3: Total keseluruhan anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtera
Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat Asal	Pendidikan
1	Maulina	P	Aceh Besar	SD Negeri Lampeunerut
2	Adnan Diraja	LK	Pidie	SD Negeri Lampeunerut
3	M.Alhariri	LK	Aceh Besar	SD Negeri Gue Gajah
4	Muhammad Raja Maulana	LK	Aceh Besar	SD Negeri Gue Gajah
5	Muhammad Ryansyah	LK	Aceh Besar	SD Negeri Gue Gajah
6	M.Rizqi Baidawi	LK	Kota Banda Aceh	SD Negeri 1 Lambheu
7	Moulana	LK	Aceh Selatan	SD Negeri 2 Lambheu
8	Rasyidah	P	Pidie	SD Negeri 2 Lambheu
9	Safrina	P	Aceh Besar	SD Negeri 2 Lambheu
10	Rahmi Aulia	P	Aceh Utara	SD Negeri Garot Geuceu
11	Odelia Friskila	P	Aceh Besar	SD Negeri Garot Geuceu
12	Ari Anggara Hutajulu	LK	Kota Sabang	SD Negeri Garot Geuceu
13	Rahmatullah Sultan	LK	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
14	Habibi Rasya Anjana	LK	Aceh Besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
15	Fitri Sukma Ayu	P	Aceh Besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
16	M. Fadil	Lk	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah
17	Rahmat Nazar	LK	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah

18	Hayatun Rizka	P	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
19	Nora Novitalia	P	Aceh Jaya	SMP Negeri 2 Darul Imarah
20	T.Rajibul Jamal	LK	Pidie	SMP Negeri 2 Darul Imarah
21	Difhan Aidil Fitrah	LK	Banda Aceh	SMP Negeri 2 Darul Imarah
22	Suryadi	LK	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
23	Vicky Jahara Apria Dewi	P	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
24	M.Ariel Fahlefi	LK	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
25	Zaskiatun Nabila	P	Pidie	MTsS Keutapang Dua
26	Alvia Ayunda	P	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
27	M. Hafizi	LK	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
28	M. Habibi	LK	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
29	Puja Wati	P	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
30	Safriansyah	LK	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
31	Afna Lilia	P	Pidie	MTsS Keutapang Dua
32	Aula Akrama	P	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
33	Muhammad Balia	LK	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
34	Said Mahlil	LK	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
35	Andra Bima Pebran	LK	Aceh Utara	MTsS Keutapang Dua
36	Muhammad Syahrul	LK	Aceh Utara	MTsS Keutapang Dua
37	Yusniar	P	Aceh Utara	MTsS Keutapang Dua
38	Amril Hadi	LK	Aceh Selatan	MTsS Keutapang Dua
39	Putriyani	P	Pidie	MTsS Keutapang Dua
40	Maqrfira Ulfa	P	Pidie	MTsS Keutapang Dua
41	Nurul Amirah	P	Pidie	MTsS Keutapang Dua
42	Loilul Munazar	LK	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
43	Alya Safira	P	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
44	Nada Fitriiah	P	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
45	Wahyu Agung	LK	Aceh	MTsS Keutapang Dua

	Sergio		Tamiang	
46	Junita Aura Putri	P	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
47	Akmal	LK	Pidie	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
48	Marmas	P	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
49	Eka Safitri	P	Aceh Jaya	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
50	Nella Wirda	P	Aceh Selatan	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
51	Yusran Wahyudi	LK	Banda Aceh	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
52	Elia Nanda	P	Aceh Besar	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
53	Cut Jur Jubaidah	P	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh 2019.

Dari Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah anak binaan yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe berjumlah 77 anak, terdiri atas 35 putra dan 42 putri. Yang bersumber dari berbagai latar belakang ada yang ditemukan di jalanan atau tidak memiliki keluarga dan ada juga yang diantar oleh keluarga dengan alasan persoalan ekonomi. Pada dasarnya UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Provinsi Aceh menampung anak-anak jalanan, korban kekerasan/seksusal, bayi yang dibuang oleh orang tuanya dan anak yang tidak mengetahui keberadaan keluarganya. Masing-masing anak berasal dari daerah yang berbeda-beda akan tetapi, anak jalanan yang paling banyak berasal dari daerah Aceh Besar yang berjumlah 39 orang dan yang paling sedikit berasal dari daerah Aceh Tamiang 1 orang dan kota Sabang 1 orang. Mereka memiliki jenjang pendidikan yang

berbeda-beda juga ada tingkat SD, tingkat SMP, tingkat MTsS, tingkat SMA, walaupun mereka pendidikannya diluar akan tetapi pendidikan yang dibuat oleh UPTD juga cukup ketat.

B. Upaya Pembinaan Anak-Anak Jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe

1. Upaya Pembinaan Terhadap Anak-Anak Jalanan

Upaya pembinaan diharapkan mampu membangun karakter, mental, sikap yang kuat terhadap anak-anak jalanan. Agar nantinya mereka tidak putus semangat terus maju ke depan dan bisa menggapai cita-cita mereka sesuai yang diharapkan. Melalui berbagai progam kegiatan yang ada di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe ini anak-anak dapat merasakan manfaat yang diperoleh, dan nantinya berguna di masa depan. UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dari klien. Dan juga untuk membentuk dan merubah perilaku mental dan sosial agar mempunyai sikap serta perilaku yang sesuai dengan masyarakat.

Adapun upaya pembinaan bagi anak-anak jalanan sebagai berikut :

a. Bimbingan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai panti Ustad Islamuddin, S. Pd. I dan Ustad Muhajir, S.Hi, mereka mengatakan bahwa untuk proses bimbingan mental yang dilakukan di UPTD itu melibatkan pegawai yang

ada di panti, kendati demikian panti juga menghadirkan orang luar (tenaga ahli) untuk proses bimbingan mental tersebut.

Adapun upaya-upaya bimbingan yang dilakukan sebagai berikut⁵ :

1) Pembekalan Anak Dengan Nilai-Nilai Relegius

Salah satu pembinaan yang dilakukan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe adalah memberi bekal dan menanamkan nilai-nilai religious di dalam pikiran anak-anak, yakni selain memberikan pengetahuan mengenai agama islam juga di berikan pemberian pengetahuan dalam akhidah aklak, ibadah muamalah, sejarah Islam, membaca Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dilanjutkan menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentu saja dilakukan karena setiap insan manusia butuh Allah SWT, serta supaya anak-anak mempunyai bekal pengetahuan tentang ajaran- ajaran agama yang fungsinya sebagai bekal dalam amalan di hidupnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Islamuddin, S.Pd. I dan Ustadz Muhajir, S. Hi selaku pembimbing mental spiritual sekaligus pengasuh di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Dalam proses pembinaan tentunya dalam hal keagamaan sendiri tidaklah mudah, perlu adanya kesabaran pada diri pembina masing- masing, mengingat proses penangkapan otak anak-anak sangat berbeda.

⁵ Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kasie Pengasuh dan Perlindungan) pada tanggal 20 Juli 2019.

Mengingat melakukan pembinaan diibaratkan seperti merawat tanaman. Seperti kata ustadz Islamuddin Jika kita serius dalam perawatan, maka hasil rawatan tanaman kita akan cantik dan bagus hasilnya. Sepertinya pembekalan nilai religius juga memberi angin segar terhadap anak-anak terlihat dari acara tahunan seperti pada hari besar/raja Islam. Keinginan berpartisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut sangat besar, sehingga perlu adanya apresiasi terhadap mereka. Meskipun dalam prosesnya masih belum maksimal.

Terkadang juga sikap tegas harus dilakukan tatkala ada penolakan atau ketidak patuhan dari aturan yang dibuat oleh Panti. Seperti permasalahan klasik, yaitu malas. Kewajiban shalat subuh pagi bagi seorang muslim, dirasa hal berat bagi anak-anak. Sehingga harus ada sedikit pemaksaan yang harus dilakukan, agar ketentuan peraturan tersebut dapat terlaksana dengan semestinya. Tak sering juga dalam pembinaan tersebut diwarnai dengan sedikit pemaksaan seperti proses penyiraman terhadap anak-anak yang bandel serta pada sikap pendisiplinan harus membawa kayu kecil, penggaris, dan sapu untuk menakut-nakuti anak-anak , hal itu bertujuan memberi rasa jera terhadap anak-anak.

Terkait dengan ilmu pengetahuan agama yang diajarkan dalam pembinaan Panti lebih memfokuskan pada praktek. Seperti pembiasaan kewajiban sholat, puasa, disiplin waktu, dan lain sebagainya. Itu semua merupakan strategi yang dilakukan untuk membentuk perilaku anak

sehingga jika anak terbiasa berperilaku baik maka terbentuklah perilaku baik tersebut. Jadi pemberian ilmu pengetahuan agama dalam pembinaan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe diharapkan tidak hanya menjadikan anak jalanan pintar dalam menjawab pertanyaan dalam hal keagamaan, akan tetapi harus lebih baik lagi seperti menjadikan anak mempunyai moral dan berperilaku selayaknya harapan masyarakat.

b. Bimbingan Jasmani

Pendidikan jasmani yang berkualitas dapat membantu dalam memelihara kondisi tubuh yang sudah positif dan lebih meningkatkan aktivitas jasmani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani menjadi upaya dalam pembinaan aktif kepada anak jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dan aktivitas jasmani merupakan salah satu bentuk perilaku yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dimaksudkan untuk meningkatkan dan memelihara perkembangan fisik klien melalui kegiatan dalam bentuk⁶:

1) Lari Pagi

⁶ Wawancara dengan Ustad Muhajir, S. Hi (Pengasuh) pada tanggal 20 Juli 2019.

Setiap selesai shalat subuh di hari minggu, anak-anak selalu diberikan waktu untuk lari pagi, karena lokasi panti dekat dengan wisata Mata Ie, jadi anak-anak hampir setiap minggu melakukan aktivitas lari pagi dan berenang di kolam Mata Ie yang dipandu oleh pengasuh.

1) Gotong Royong

Setiap hari minggu anak-anak diwajibkan melakukan gotong royong bersama agar tempat mereka selalu bersih, biasanya ggotong royong ini dilakukan sepulang mereka dari aktivitas lari pagi kemudian sarapan pagi baru dilanjutkan dengan gotong royong bersama. Setelah gotong royong anak-anak melanjutkan dengan cuci pakaian masing-masing untuk kebutuhan sehari-hari dan pakaian sekolah, bagi anak-anak yang masih kelas 3,2 dan 1 sekolah dasar atau yang belum sekolah pakaian mereka dicuci oleh petugas panti.

2) Apel Kebersihan Setiap Hari Minggu

Apel kebersihan dilakukan untuk memastikan bahwa untuk persiapan aktivitas sekolah anak-anak di hari senin berjalan baik dan lancar, karena sering juga kejadian anak-anak tidak sekolah dengan alasan pakaian atau sepatu masih kotor belum dicuci, makanya diperlukan apel kebersihan. Selain itu juga untuk memastikan lingkungan anak-anak selalu bersih agar mereka terhindar dari penyakit, seperti kebersihan kamar tidur, kamar mandi dan kebersihan asrama secara keseluruhan. Dinas sosial memang bertanggung jawab penuh mengenai pembinaan anak jalan di

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, pelayanan yang diberikan juga tidak tanggung- tanggung. Dari sini semestinya anak-anak jalanan juga sadar akan keseriusan pemerintah yang mencoba merubah mereka ke arah yang lebih baik lagi.

c. Bimbingan Sosial

Dalam pembinaan pembentukan perilaku sosial, UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe mengupayakan anak-anak jalanan agar dapat bergaul dengan baik sesama teman di Panti dan para orang kantor, pembimbing dan pembina. Dengan cara mereka hidup dan bergaul di lingkungan yang baik tentu saja secara otomatis perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat akan terbentuk dengan sendirinya. Komunikasi, lingkungan dan teman bisa menjadi stimulus yang berpengaruh pada pembentukan perilaku sosial. Oleh karenanya anak-anak jalanan diarahkan untuk membangun komunikasi dan berhubungan dengan orang lain melalui kegiatan :

d. Bimbingan Hidup Bermasyarakat

Penerapan bimbingan hidup bermasyarakat dalam pembinaan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe sepertinya dicerminkan pada rasa sosial, tanggung jawab, solidaritas, dan menghargai sesama. Dari sini pembinaan dalam hidup bermasyarakat diharapkan mampu untuk melatih, memperbaiki

perilaku, dan memberi tanggung jawab kepada anak-anak agar nantinya setelah dewasa mereka akan terbiasa dengan hal-hal semacam ini⁷ ;

1) Kunjungan keluarga (home visit)

UPTD Rumoh sejahtera Aneuk Nanggroe memberi kesempatan untuk anak- anak pulang pada saat tertentu untuk kembali bersama keluarga baik disaat libur ataupun orang tua berkunjung ke Panti. Sehingga dalam hal ini orang tua memegang peranan penting untuk membuat motivasi perubahan dalam pembinaan anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Karena keberhasilan pembinaan dalam perubahan perilaku anak jalanan tidak hanya ditentukan oleh program-program UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Tetapi juga perlunya dukungan dengan kondisi dan perlakuan orang tua yang dapat membentuk perubahan kebiasaan untuk lebih baik lagi. Dalam proses pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di UPTD RSAN, Dinas Sosial, orang tua, dan anak jalanan adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

e. Bimbingan Minat

Bimbingan minat ini diarahkan pada peningkatan kemampuan diri dan pengembangan bakat yang dapat diterapkan untuk kemandirian anak jalanan sendiri. Tujuannya agar diperoleh kecakapan dan keterampilan yang produktif sehingga dapat menjadi bekal dalam menempuh kehidupan dan

⁷ Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kasie Pengasuh dan Perlindungan) pada tanggal 20 Juli 2019.

tidak tergantung pada orang lain. Bimbingan minat di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe meliputi :

1) Pembinaan Seni Musik

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe menyediakan alat musik yang lengkap, sehingga anak-anak yang hobi bermusik bisa mengembangkan bakatnya disini. Anak-anak ini dalam bermusik turut didampingi oleh pelatih profesional yang telah disediakan oleh panti, sehingga dalam proses pengembangan bakat ini anak-anak bisa berlatih dengan baik.⁸

2) Pembinaan Seni Budaya

Selain bermusik anak-anak juga dilatih seni budaya seperti tarian ranup lampuan bagi putri, rapa'i geleng bagi putra agar warisan nenek moyang ini turut diwariskan oleh anak-anak sebagai generasi penerus di masa akan datang. Pelatih mereka juga profesional langsung yang dihadirkan oleh panti agar anak-anak bisa belajar dengan maksimal. Mengikutsertakan dalam pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan Dinas Sosial dan/atau instansi terkait. Dalam setiap momentum acara yang diselenggarakan anak-anak selalu dilibatkan, baik penyelenggaranya Dinas Sosial Provinsi Aceh maupun oleh UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe sendiri. Bahkan dalam setiap even kebudayaan di Kota Banda Aceh anak-anak selalu didaftarkan oleh panti supaya bisa ikut tampil dan

⁸

Hasil wawancara dengan Didi Agustiar (Pelatih Musik) pada tanggal 20 September 2019.

terampil diluar sana, sehingga dengan begitu motivasi anak itu bisa lebih semangat lagi dalam mengembangkan bakat atau hobi mereka.

f. Bimbingan Kognitif

Terutama diarahkan pada peningkatan aspek pengetahuan dan daya pikir guna bekal ilmu dan mengatasi tugas-tugas kehidupannya. Bentuk bimbingan kognitif di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggroe seperti ;⁹

- 1) Anak-anak diberikan pendidikan formal seperti anak pada umumnya. Anak-anak binaan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe diberikan pendidikan formal mulai dari SD, Madrasah, SMP hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.
- 2) Dibuka kelas belajar khusus di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dengan mendatangkan guru profesional langsung seperti :
 - a. Belajar Tilawah
 - b. Les Bahasa Inggris
 - c. Les Bahasa Jepang
 - d. Les Komputer

⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S. Sos (Pimpinan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe) pada tanggal 20 September 2019.

Tabel 4.4: Data Keseluruhan Tenaga Pengajar Profesional di UPTD Rumoh
Seujahtera Aneuk Nanggroe

No.	N a m a	Jabatan	Bertugas Selaku
1	2	3	4
1	Ust. Syafrizal, MA	Instruktur	Guru Pembimbing Tahsin Al-Qur'an Putra
2	Ust. Mardani, SH	Instruktur	Guru Pembimbing Tahsin Al-Qur'an Putri
3	Ustazah Hera Dina, S.Pd	Instruktur	Guru Pembimbing Iqra' Putra
4	Nuzul Fitri, MA	Instruktur	Guru Pembimbing Iqra' Putri
5	Ust. Mufadhal	Instruktur	Guru Pembimbing Ilmu Fiqh Putra
6	Ustazah Yari Suni	Instruktur	Guru Pembimbing Ilmu Fiqh Putri
7	Masyitah, S.Pd	Instruktur	Guru Pembimbing Ilmu Tauhid dan Aqidah
8	Syamsidar	Instruktur	Guru Pembimbing Kegiatan Seni & Budaya Putra
9	Irena Dhikaningtyas, Amd. Kep	Instruktur	Guru Pembimbing Kegiatan Seni & Budaya Putri
10	Nur Halimah	Instruktur	Guru Pembimbing Komputer
11	Siti Fauziah Wulandari, S.Pd	Instruktur	Guru Pembimbing Mata Pelajaran Sekolah
12	Nurhafni, S.Pd	Instruktur	Guru Pembimbing Mata Pelajaran Sekolah
13	Popy CS. Morian, S.Psi, M. Ikom	Instruktur	Guru Bimbingan Psikolog
14	Desi Badrina, S.Sos	Instruktur	Guru Keterampilan Kerajinan Tangan/Handicraft
15	Miswar	Instruktur	Guru Musik
16	Fandi Amin, Amd	Instruktur	Guru Olahraga Putra
17	Hendra, Amd. Par	Instruktur	Guru Olahraga Putri
18	Khairul Azman	Pendamping	Pendampingan Anak Binaan Rujukan

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh 2019.

C. Peran UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dalam Membina Anak-Anak Jalanan

Beberapa fenomena menarik perhatian dalam pembahasan kesejahteraan sosial yakni anak jalanan dan anak putus sekolah. Bagaimana anak yang diharapkan menjadi agen perubahan dimasa mendatang, harus bertempur dijalanan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu pembinaan harusnya dilakukan sedini mungkin supaya pembangunan bangsa dan negara bisa mengalami kemajuan.

Peranan Dinas Sosial sangat berpengaruh penting terhadap anak-anak jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Keberadaan organisasi pemerintah ini membawa manfaat besar terutama pada anak jalanan sendiri. Dengan ini mata rantai kebodohan dapat diputus, serta dapat menumbuhkan motivasi serta semangat terhadap anak jalanan untuk menjadi anak yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang di bidang penyantunan, pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.

Untuk menyelenggarakan tugasnya, UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe mempunyai peran sebagai berikut ¹⁰:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S. Sos (Pimpinan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe) pada tanggal 20 September 2019.

1. Penyusunan program perencanaan di bidang penyantunan, pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.
2. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumah tanggaan.
3. Pelaksanaan kegiatan rujukan/referal dari instansi dan atau lembaga terkait lainnya.
4. Pelaksanaan pelayanan dan penyantunan terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.
5. Pelaksanaan pembinaan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.
6. Pelaksanaan kegiatan fasilitas pendidikan formal.
7. Pelaksanaan bimbingan lanjutan terhadap hasil pembinaan, dan.
8. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Anak-anak Jalanan

Dalam proses pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di Kampung Anak Negeri tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Seperti dalam kehidupan, problematika yang di temui bukanlah

menjadi hal yang baru lagi, dan juga pasti ada dukungan yang membuat sesuatu ini bisa dicapai.

Berikut adalah faktor dukungan dan faktor penghambat :

1. Pendukung

a. Keinginan Untuk Berubah

Kesadaran ingin berubah agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah kunci utama perubahan di dalam pembinaan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Seperti yang dikatakan Ustad Islamuddin dalam wawancara bersama peneliti¹¹ :

“Orang lain tidak dapat mengubah kalau bukan kita sendiri yang merubahnya dek”.

Anak-anak harus bisa memahami bahwa diri mereka adalah titik sentral perubahan itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya intropeksi diri dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak-anak UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggroe.

b. Tenaga Pendidik Yang Memadai

Selain keinginan diri untuk berubah, adanya tenaga pendidik yang memadai di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggroe juga merupakan faktor penting untuk mendukung pembinaan secara baik. Kelengkapan tenaga pendidik mulai dari tenaga edukasi, pendamping anak asuh, sampai pelatih pengembangan minat dan bakat. Merupakan bukti kesungguhan Dinas Sosial dalam penyelesaian

¹¹ Hasil wawancara dengan Islamuddin, S. Pd. I (Pengasuh) pada tanggal 20 September 2019.

masalah kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Abdul Jabar kepada peneliti¹² :

“Kita sudah ada berbagai pendidik yang lengkap, biar lancar prosesnya. Mulai dari pengasuh, ustadz, tenaga profesional dsb”.

c. Fasilitas Yang Lengkap

Fasilitas pendukung UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang sudah memadai meliputi bangunan yang layak huni, aula, ruang tidur, mushala, ruang makan, ruang perpustakaan, ruang konseling, ruang/studio musik, dan lapangan.

Merupakan nilai plus dalam pembinaan Dinas Sosial Provinsi Aceh, diharapkan anak-anak dapat menjaga dan menggunakan secara maksimal agar apa yang dicita-citakan dalam penuntasan masalah kesejahteraan sosial Pemerintah Aceh dapat terselesaikan dengan baik.

2. Penghambat

a. Mental yang lemah

Kendala yang pertama berasal dari anak-anak sendiri, rasa takut mereka dalam ketegasan pembinaan di Kampung Anak Negeri. seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Islamuddin saat

diwawancara oleh peneliti¹³ :

¹² Wawancara dengan Abdul Jabar, S. Sos (Kepala UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe), 25 September 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Islamuddin, S. Pd. I (Pengasuh) pada tanggal 20 September 2019.

“Kendala kalau kita beri sanksi terlalu tegas mereka akan kabur atau melarikan diri bisa juga mereka mengundurkan diri seperti pulang ke orang tua karena tidak krasan kalau terlalu kita push.”

Hal ini sepertinya membuat PR tersendiri, dimana pembinaan yang terlalu tegas dapat membuat anak tidak nyaman. Namun pembinaan yang terlalu longgar juga seringkali dianggap mudah bagi anak-anak dalam melakukan pelanggaran. Oleh sebab pembimbing dan pembina perlu adanya tarik ulur mengenai kondisional pembinaan.

b. Adanya Sifat Malas

Untuk kendala berikutnya masih berangkat dari anak-anak sendiri, untuk beradaptasi dalam hal baru memang merupakan tantangan tersendiri bagi para anak jalanan. Kegiatan yang berulang-ulang menjadikan anak-anak mengalami kejenuhan yang berimbas pada kemalasan seperti keterangan ustadz Muhajir¹⁴ :

“Kalau permasalahan di bidang agama malasnya anak-anak itu. seringnya itu waktu sholat dek... terutama subuh.. jika satu, dua, tiga kali di guga masih belum bangun.. yaaa tak siram paling atau ditakuttakuti dengan sapulidi .”

Berdasarkan uraian diatas kemalasan merupakan fokus serius, terlebih lagi kemalasan dalam bidang keagamaan. Dari sini perlu adanya stimulus agar

¹⁴ Wawancara dengan Muhajir, S.Hi (Pengasuh) pada tanggal 25 September 2019.

semangat anak-anak di Kampung Anak Negeri tetap terjaga, agar tidak menghambat proses pembinaan.

c. Tidak dapat diubah sikap secara instan

Persoalan lain yang di hadapi oleh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam membina keagamaan ada sikap dan perilaku sebelum datang ke tempat tersebut kurang baik atau kurang beretika, hal itu di sebabkan oleh kurangnya pendidikan sebelum mereka datang. Seperti diceritakan oleh ustad Muhajir diawalnya mereka itu nakal, dan sedikit melawan namun lama kelamaan dengan didikan yang diberikan pada tempat ini dengan cara yang baik mereka berubah.

Anak yang baru masuk sering kali berulah, Ustad menambakan bahkan dulu pernah ada anak yang tidak pulang kembali ke UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh kemudian para pengasuh disinimencari lalu di bina kembali, hal itu butuh waktu dan sedikit menguras tenaga kami. Pengasuh memaklumi hal tersebut namun hal itu juga menjadi kendala dalam mereka membina anak anak yang lain.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Islamudin (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan anak jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe seperti pendidikan formal, pembinaan religius, kedisiplinan, kemandirian, jasmani, sosial, serta kognitif. Diharapkan setelah anak jalanan tuntas melaksanakan pembinaan oleh Dinas Sosial, diharapkan dapat membentuk pribadi yang berperilaku sosial yang baik, kreatif, tanggung jawab, mandiri serta layak menjadi teladan dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat pada umumnya.
2. Adapun peran yang dijalankan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dalam membina anak-anak jalanan sudah sesuai dengan prosedur yang ada,
3. Beberapa kendala yang di hadapi UPTD Rumoh sejahtera Aneuk Nanggroe dalam pembinaan anak jalanan adalah mental yang lemah, adanya sifat malas, dan belum terbiasa menerima sesuatu hal yang baru. Ketiga penghambat tersebut berasal dari anak-anak sendiri, untuk itu perlu adanya selalu sikap ekstra, keseriusan, dan evaluasi dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah.

B. Saran-Saran

Adapun beberapa masukan yang peneliti berikan untuk UPTD Kampung Anak Negeri, anak-anak jalanan, orang tua, dan masyarakat terkait mengenai pembinaan anak jalanan adalah sebagai berikut:

1. UPTD Rumoh sejahtera Aneuk Nanggroe

Diharapkan selalu aktif dalam melakukan pembinaan bagi anak-anak jalanan, pantang menyerah walaupun banyak kendala yang dihadapi. Selalu memberi evaluasi dan gebrakan-gebrakan program baru untuk anak jalanan agar semangatnya terus berkobar untuk melakukan perubahan. Dan menyambung relasi lebih banyak lagi agar lebih mudah akses berkegiatan untuk anak-anak jalanan.

2. Anak-Anak Jalanan

Harus selalu bersemangat dalam menjalankan program pembinaan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, aktif dan disiplin mengenai waktu dan kegiatan agar lancar sesuai planning, jadikan Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe sebagai rumah sendiri agar terasa nyaman, karena bila hati kita nyaman dan senang, niscasa akan mudah untuk melakukan apapun itu.

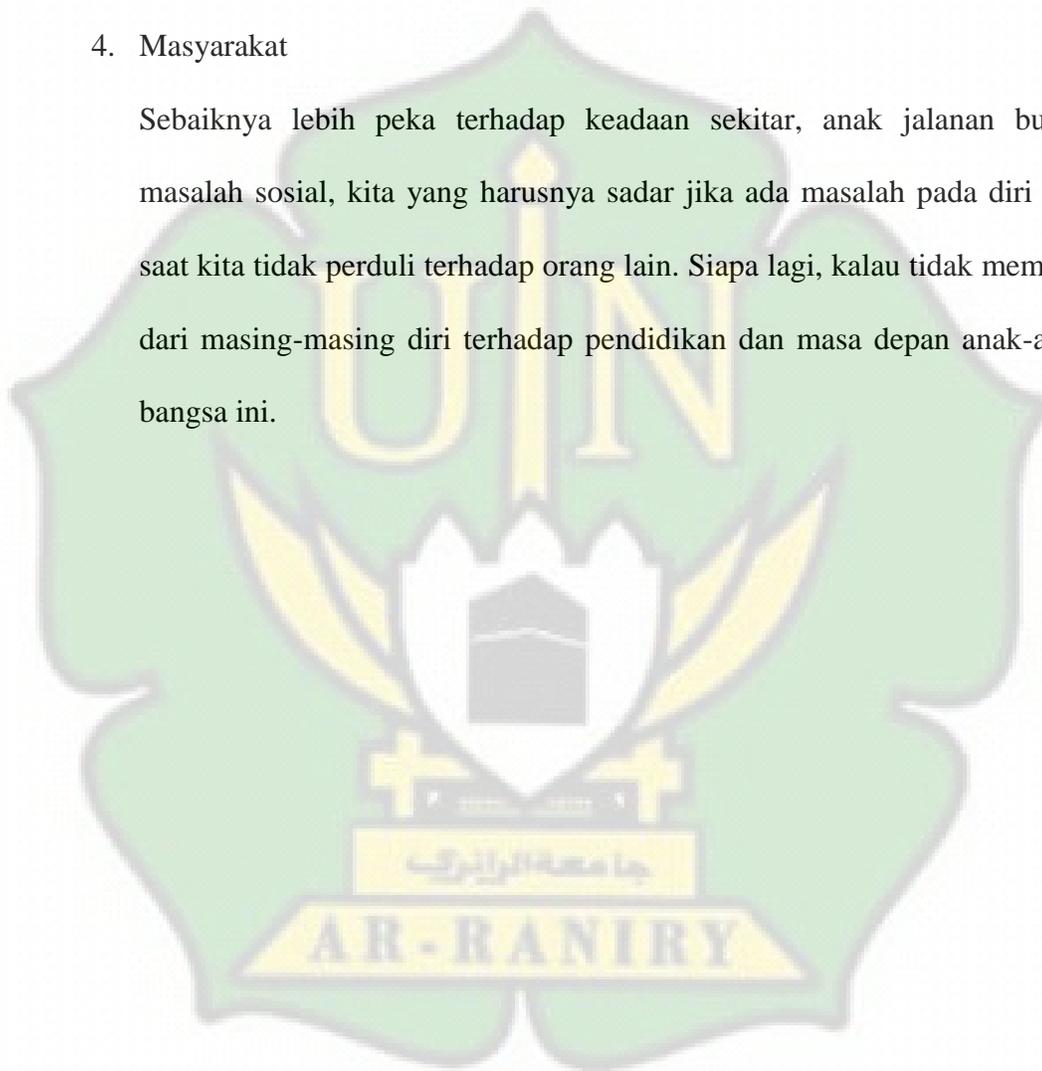
3. Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu memperhatikan kebutuhan anak-anaknya. Jangan sampai karena ke egoisan diri menjadikan anak terlantar, anak

adalah rezeki dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya, dan dukungan orang tua selalu menjadi kunci kesuksesan dari anak-anaknya.

4. Masyarakat

Sebaiknya lebih peka terhadap keadaan sekitar, anak jalanan bukan masalah sosial, kita yang harusnya sadar jika ada masalah pada diri kita saat kita tidak peduli terhadap orang lain. Siapa lagi, kalau tidak memulai dari masing-masing diri terhadap pendidikan dan masa depan anak-anak bangsa ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pencegahannya, (Jakarta: Kencana 2011)
- Soerjono, Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers 2010)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran, akses pada <http://www.kbbi.web.id/peran>, (Sabtu, 06 Februari 2019, 00:20 WIB)
- W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1984)
- Poerdarminta., Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1984)
- Departemen Sosial RI, Anak Jalanan, (Jakarta: Departemen Sosial, 2005)
- Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, (Jakarta: Departemen Sosial, 2001)
- Skripsi Marfika, 2017, Pelayanan Terhadap Anak Binaan Menurut Pelaksana Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe-Dinas Sosial Aceh: Banda Aceh.
- Skripsi Sri Endang Yuliani, 2002, Pelayanan Sosial Bagi Anak Jalanan Menurut Standarisasi Panti Sosial : Banda Aceh.
- Skripsi Mirsal Pelayanan Anak Terlantar di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar, 2015, Banda Aceh.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. (Rajawali Press. Jakarta. 2002)
- W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984)
- Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, (Jakarta: Departemen Sosial, 2001)
- Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar (terjemahan) Khalilullah Ahmad & Masykur Hakim, Cet I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Tim Redaksi Fokusmedia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Bandung: Fokusmedia, 2007)

- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Online), Diakses melalui situs www.taspen.com/files/humas/UUD, 14 Januari 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU No.23 Tahun 2002 (Online), Diakses melalui situs www.hukumonline.com, 14 Januari 2019
- Kuncoro Mudrajad, Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta : UPP STIMYKPN, 2010)
- Thoha, Miftah., Kepemimpinan dalam Manajemen, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1995)
- Ndraha, Ilmu Pemerintahan Jilid I ,(UGM : Institut Ilmu Pemerintahan, 2001)
- Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya 2007)
- Husen Umar, Metode Riset Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2005.
- Nasir Budiman dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah cet: I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004)
- Nurul Zuriah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Riduan, Skala Pengukuran Variabel Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008
- Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kepala Pengasuh) pada tanggal 20 Juli 2019.
- Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kasie Pengasuh dan Perlindungan) pada tanggal 20 Juli 2019.
- Wawancara dengan Ustad Muhajir, S. Hi (Pengasuh) pada tanggal 20 Juli 2019.
- Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kasie Pengasuh dan Perlindungan) pada tanggal 20 Juli 2019.
- Wawancara dengan Didi Agustiar (Pelatih Musik) pada tanggal 20 September 2019.

Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S. Sos (Pimpinan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe) pada tanggal 20 September 2019.

Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S. Sos (Pimpinan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe) pada tanggal 20 September 2019.

Hasil wawancara dengan Islamuddin, S. Pd. I (Pengasuh) pada tanggal 20 September 2019.

Wawancara dengan Abdul Jabar, S. Sos (Kepala UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe), 25 September 2019

Hasil wawancara dengan Islamuddin, S. Pd. I (Pengasuh) pada tanggal 20 September 2019.

Wawancara dengan Muhajir, S.Hi (Pengasuh) pada tanggal 25 September 2019.

Wawancara dengan Islamudin (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

